

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Manajemen keuangan sangatlah penting dalam kehidupan, baik dari segi individu maupun organisasi. Dalam pemerintahan desa juga sangatlah terasa pentingnya apa itu manajemen keuangan. Dengan adanya manajemen keuangan dapat membantu desa dalam pelaksanaan oprasional pemerintahan desa dan mencapai tujuan pemerintahan yang baik. Fungsi manajemen keuangan dalam pemerintahan desa bisa dilihat dari proses perencanaan, pengarah dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya manusia dalam organisasi yang telah ditetapkan (*Moniung et al. , 2019*).

Pada dasarnya manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dalam teori akuntansi. Meskipun demikian manajemen keuangan itu sendiri memiliki lingkup yang luas. Manajemen keuangan adalah seluruh aktivitas yang kaitannya dengan upaya dalam mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efesiensi operasi yang dijalankan oleh individu maupun organisasi. Selain itu manajemen keuangan juga tidak hanya berfokus kepada bagaimana mendapatkan dana tersebut tetapi juga focus dalam bagaimana menggunakan, memanfaatkan dan mengelola dana yang dimiliki untuk mendapatkan tujuan manajemen keuangan yang baik dan yang di inginkan.

Dalam manajemen keuangan desa memiliki permasalahan yang dihadapi desa, adapun permasalahan itu berupa keterbatasan anggaran, kualitas sumber daya manusia, kurangnya pengawasan dan pembinaan, regulasi yang belum

lengkap, dan perubahan peraturan yang tiba-tiba. Seperti halnya permasalahan manajemen keuangan pada desa Sialang Jaya mengalami keterbatasan anggaran serta perubahan peraturan yang tiba-tiba. Sehingga pada pelaksanaan pembangunan yang di rencanakan terhambat dengan tertahannya dana anggaran desa. Pada tahun 2024 dalam pelaporan keuangan desa Sialang Jaya bulan November mengalami difisit karena adanya selisih uang yang di rencanakan dalam pembangunan infrastruktur desa berupa pelebaran jalan dengan dana desa yang didapatkan.

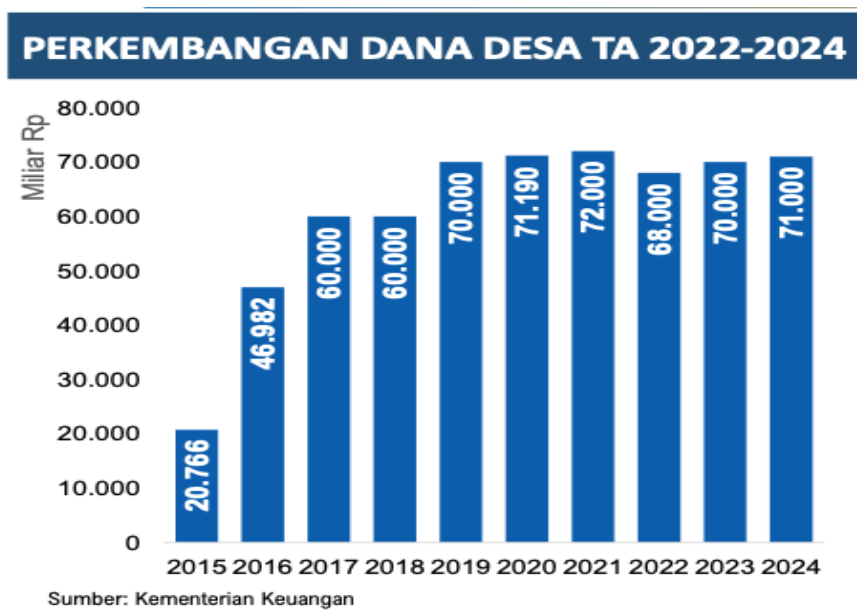
Pengelolaan keuangan desa atau disebut juga dengan manajemen keuangan desa pada dasarnya dilakukan dengan mekanisme penganggaran ditingkat desa melalui anggaran pendapatan dan belanja desa. Dalam upaya pengelolaan keuangan desa pemerintah haruslah mengatur keuangan desa dengan baik dan efisien agar tidak ada terjadi masalah dalam pemerintahan desa. dalam mengatasi tidak terjadinya kesalahan tersebut, maka pemerintah mengupayakan suatu cara yaitu dengan adanya Alokasi Dana Desa (ADD).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang di terima oleh kabupaten/kota untuk desa paling sedikit 10% yang pembagiannya untuk desa secara proporsional. Alokasi Dana Desa (ADD) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bantuan dana dari pemerintah kabupaten Rokan Hulu kepada pemerintah desa Sialang Jaya dimana dana tersebut bersumber dari anggaran pendapatan kabupaten Rokan Hulu. Bermaksud untuk pembiayaan segala

program desa dalam melaksanakan kegiatan masyarakat untuk tujuan kesejahteraan masyarakat desa Sialang Jaya.

Alokasi Dana Desa (ADD) pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat segala kedudukan desa sebagai garis terdepan yang lebih mendasar dengan masyarakat dengan pemerintahan nasional. Dalam meningkatkan efektivitas segala perencanaan pembangunan desa secara keseluruhan dapat dilihat dari kemampuan pemerintahan desa dalam menetapkan kebijakan-kebijakan dan program serta pembiayaan pembangunan desa sesuai esensi masalah dan prioritas utama kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam sasaran Alokasi Dana Desa (ADD) yang dibagikan pada 139 desa di 16 kecamatan se-kabupaten Rokan Hulu meliputi peningkatan efektifitas penyelenggaraan pemerintahan, peningkatan pelaksanaan pembangunan desa, peningkatan kualitas pelayanan masyarakat, dan peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat desa. Sejak pertama kali dana desa diadakan, pemerintah pusat telah mengalokasikan dana sebesar Rp. 538,9 Triliun. Pembagian alokasi dana desa tersebut dapat dilihat pada diagram perkembangan alokasi dana desa sebagai berikut:



Gambar 1. 1
Tingkat Perkembangan Dana Desa

Dari besaran angka pada Gambar 1. 1 diagram perkembangan Alokasi Dana Desa (ADD) tersebut, berdasarkan laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu RI) Per 19 Juni 2023 Alokasi Dana Desa (ADD) telah menghasilkan output dari sarana dan juga prasarana. Dengan angka Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan pemerintah pusat terhadap pemerintah desa. Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) pada desa Sialang Jaya tidak luput mengalami permasalahan. Salah satu masalah yang dihadapi adalah dapat dilihat dari segi aspek pelaksanaan pembagunan, dimana dana yang diajukan tidak sesuai dengan dana yang diperoleh sehingga menyulitkan perangkat desa dalam melaksanakan pembangunan, bahkan terjadinya pembengkakan dana akibat pelaksanaan dilapangan tidak sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Tabel 1. 1**Laporan Alokasi Dana Desa (ADD) Tahun 2024 Desa Sialang Jaya**

No	Kegiatan	Volume	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Keterangan
1	Pembangunan Jalan Dusun RT 03/05	500 meter	300. 000. 000	295. 000. 000	Selesai 100%
2	Pengadaan Lampu Jalan	20 unit	80. 000. 000	78. 500. 000	Selesai 100%
3	Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD)	50 KK x 12 bulan	300. 000. 000	300. 000. 000	Selesai 100%
4	Pelatihan Serta pemberian modal UMKM untuk Warga	3 sesi terhadap 65 unit umkm	192. 000. 000	180. 000. 000	Selesai 100%
5	Operasional Pemerintahan Desa	-	100. 000. 000	95. 000. 000	Berjalan
6	Kegiatan Posyandu & Kesehatan	12 kegiatan	70. 000. 000	68. 000. 000	Selesai 100%
7	Cadangan Bencana & Sosial	-	50. 000. 000	0	Dialokasikan, belum digunakan
Total			1. 092. 000. 000	1. 016,500. 000	

Sumber: Kantor Desa Sialang Jaya

Berdasarkan Tabel 1. 1 dapat dilihat rincian penggunaan dana Desa Sialang Jaya, dana desa tersebut bersumber dari APBD Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah yang diterima sebanyak Rp 1. 200. 000. 000 dengan tahun anggaran 2024. Jumlah dana belum terealisasi adalah sebanyak Rp 183. 500. 000 yang rencananya akan digunakan untuk cadangan kebutuhan darurat dan kegiatan lanjutan pembangunan infrastruktur.

Setiap anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan pemerintah pusat terhadap pemerintah desa diharapkan mampu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dalam mencapai hal tersebut perlu adanya

hubungan kerja sama pemerintah desa dengan masyarakat yang mampu mensejahterakan serta meningkatkan perekonomian seperti Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan memberikan dana kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Sialang Jaya diharapkan dapat meningkatkan serta mensejahterakan segala kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp. 200. 000. 000. Dengan tanah dan bangunan tempat usaha tidak masuk dalam penghitungan. Namun secara umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut merupakan segala usaha kecil dan jenis perusahaan mata pencarian masyarakat yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan undang-undang Nomor 20 tahun 2008.

Pada dasarnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi pilar perkembangan perekonomian di Indonesia, dimana dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membantu masyarakat mendapatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat memberikan lowongan pekerjaan demi mengurangi angka pengangguran. Pada tahun 2024 jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut data Kementrian Koperasi Dan UMKM mencapai 65 juta unit. Dengan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia pada tahun 2024 itu sendiri terdiri dari sektor kuliner, fashion, kerajinan tangan hingga teknologi digital. Menurut pagu anggaran kementrian dan jumlah anggaran yang diberikan kepada seluruh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp. 937. 160. 229. 000. Dengan pendanaan yang begitu besar maka pendanaan

tersebut disalurkan atas pembagian antara kementerian koperasi dengan kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Sejauh ini perekonomian masyarakat sangat dibantu oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) hingga pada desa Sialang Jaya sampai saat ini terdata usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

Tabel 1. 2
UMKM pada desa Sialang Jaya

NO	SEKTOR	UNIT UMKM	JUMLAH UNIT
1	Pertanian	1. Perkebunan Sayur. 2. Peternakan Ikan. 3. Ternak Ayam Kampung. 4. Pertanian Hidroponik. 5. Usaha Bibit Tanaman.	5 2 7 2 4
2	Kuliner	1. Warung Makan. 2. Warung Sembako. 3. Warung Kopi 4. Warung Jajanan Olahan. 5. Warung jualan Bakso dan Mie Ayam. 6. Olahan Gula Aren	3 11 9 7 2 2
3	Kerajinan Tangan	1. kerajinan Bambu	1
4	Jasa	1. Jasa Jahit. 2. Jasa Potong Rambut. 3. Jasa Laundry. 4. Jasa Kusuk dan Pijit.	2 1 3 2
5	Sektor Lainnya	1. Bengkel Motor 2. Dorsmear Sepeda motor dan Mobil	2 1
Jumlah Total			66

Dari Tabel 1. 2 dapat dilihat bahwasanya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya terdapat kurang lebih 66 unit usaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang membantu perekonomian masyarakat maka

pemerintah juga mengalokasikan dana desa terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) guna untuk memudahkan kegiatan dalam pengembangan usahanya. Anggaran Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan pemerintah desa Sialang Jaya kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2024 sebesar 16% dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBD). Para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sering mengalami masalah yang dihadapi seperti kurangnya kemampuan pengelolaan keuangan dengan kesulitan memisahkan antara keuangan pribadi dan uang usaha. Selain itu juga Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dianggarkan cukup besar namun dalam penyalurannya tidak sesuai angka yang diharapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai bagaimana peran Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya. Penelitian ini juga diharapkan bias menjadi pedoman untuk penelitian yang akan datang dan menjadi acuan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada Desa Sialang Jaya. Oleh karena itu judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah **"ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN ALOKASI DANA DESA TERHADAP UMKM DI DESA SIALANG JAYA"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan oleh penulis sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil dan yang di bahas kali ini adalah bagaimana pengaruh manajemen keuangan Alokasi Dana Desa (ADD)

terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya?

1. 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslah yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya.

1. 4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis terkait alokasi dana desa terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa yang mampu mempengaruhi keuangan serta pendapatan desa maupun masyarakat desa yang dapat dijadikan gambaran serta tolakan atas penelitian terdahulu. Selain itu juga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan ilmu bagi penulis dan pembaca, Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti kedepannya yang memiliki objek penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait analisis pengaruh alokasi dana desa dan menjadi pedoman para

pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Sialang Jaya dalam penerapan keuangan yang lebih baik lagi kedepannya.

1. 5. Sistematika Penulisan.

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini Penulis akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

Bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini penulis menguraikan mengenai ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data dan informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, sehingga dapat menjawab permasalahan dan tujuan pada penelitian ini

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

2. 1. Landasan Teori.

2. 1. 1 Pengertian Manajemen Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dalam teori akuntansi. Selain itu juga manajemen keuangan juga dapat di artikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam perencanaan keuangan, mengelola asset, menyimpan dana serta pengendalian asset.

Menurut (Kasmir 2015) dalam (*Tumandung et al, 2017*) menyatakan bahwa manajemen keuangan itu diartikan ke dalam 3 bagian yaitu memperoleh dana untuk membiayai usaha, mengelola dana seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan, dan mengelola asset perusahaan secara efektif dan efisien.

Manajemen Keuangan juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya dalam mencari dan mencari dana serta pengelolaan asset perusahaan secara efektif dan efisien (Irfani, 2020). Sedangkan manajemen keuangan menurut (Utari, Purwanti dan Prawironegoro, 2014) adalah aktivitas pemilik dan manajemen keuangan dalam memperoleh modal yang semurah-murahnya dan menggunakan secara efektif dan efisien dan seproduktif mungkin dalam memperoleh laba.

Dari beberapa pendapat para ahli mengenai manajemen keuangan maka dapat diartikan bahwasanya manajemen keuangan merupakan keseluruhan kegiatan perusahaan yang kaitannya mengenai mendapatkan dana, menggunakan dan mengelola dan untuk memaksimalkan dan mengefisienkan nilai operasi yang dijalankan oleh perusahaan.

2. 1. 2 Indikator Manajemen Keuangan

Indikator Manajemen Keuangan menurut (Warsono, 2020) dalam (Azzuhro, 2023) sebagai berikut:

1. Penggunaan Dana serta Cara pengalokasian merupakan persoalan agar dapat memenuhi kebutuhan secara benar dan tepat, baik itu sumber dana yang diperoleh dan dimiliki. Seluruh dana dialokasikan harus dilandaskan skala prioritas. Skala prioritas dilihat menurut keperluan yang diperhatikan presentase pengalokasiannya agar penggunaan dana tidak semuanya digunakan untuk konsumsi sehari – hari.
2. Penentuan Sumber Dana Sumber dapat bersumber dari orang tua, beasiswa, ataupun donator. Selain itu juga individu dapat menentukan sumber yang didapat dari mana, dengan mampu menentukan sumber dana maka seseorang dapat tahu cara mencari sumber dana alternatif lain sebagai pemasukan untuk dikelola.
3. Manajemen Risiko seseorang harus memiliki keamanan serta perlindungan yang baik agar dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga seperti kebutuhan mendesak, sakit dan lain sebagainya. Biasanya seseorang melakukan proteksi dengan cara mengikuti asuransi. Yang dimaksud

dengan manajemen resiko adalah pengelolaan terhadap kemungkinan–kemungkinan resiko yang akan dihadapi.

4. Perencanaan masa depan sangat diperlukan karena hal ini di tuju oleh setiap individu. Dengan perencanaan ini maka dapat menganalisa kemungkinan kebutuhan yang diperlukan di masa yang akan datang dengan mempersiapkan inestasi dari saat ini. .

2. 1. 3 Prinsip Manajemen Keuangan

Prinsip manajemen keuangan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Konsistensi

Prinsip pertama adalah konsistensi. Dalam dunia manajemen keuangan, konsistensi bukan hanya tentang menerapkan aturan yang sama dari waktu ke waktu,tetapi juga tentang konsistensi dalam mengikuti standar akuntansi dan keuangan yang telah ditetapkan. Ini memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan memudahkan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang berdasarkan data yang akurat dan konsisten.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum untuk melaporkan dan menjelaskan hasil dari tindakan finansial. Setiap keputusan yang dibuat dalam ruang lingkup keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan,tidak hanya untuk menghindari kesalahan atau penyalahgunaan dana,tetapi juga untuk memperkuat integritas dan transparansi perusahaan.

3. Transparansi

Transparansi adalah kunci dalam manajemen keuangan yang efektif. Hal ini berarti semua aktivitas keuangan harus jelas, terbuka, dan dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan yang relevan. Transparansi ini tidak hanya membantu dalam membangun kepercayaan, tetapi juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih informatif dan akurat oleh manajemen dan investor.

4. Prudensi

Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen keuangan berarti selalu mengambil pendekatan yang paling aman dalam mengestimasi aset dan kewajiban. Prinsip ini menghindarkan perusahaan dari risiko keuangan yang tidak perlu dengan mempromosikan keputusan yang didasarkan pada analisis risiko yang cermat.

5. Kelangsungan Hidup

Prinsip kelangsungan hidup menggarisbawahi pentingnya menjaga perusahaan tetap beroperasi dalam jangka panjang. Ini melibatkan manajemen risiko yang baik, perencanaan keuangan yang proaktif, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan ekonomi atau bisnis yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan.

6. Integritas

Integritas dalam manajemen keuangan berarti bahwa semua laporan dan catatan harus akurat, lengkap, dan jujur. Ini adalah pondasi yang menjamin bahwa

keuangan perusahaan dijalankan dengan cara yang etis dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2.1.4 Bentuk Manajemen Keuangan

1. Keputusan Investasi

Menurut (Mokhamad Anwar, 2019), manajemen keuangan melibatkan pengelolaan Dana untuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Keputusan ini memengaruhi kebijakan perusahaan terkait risiko dan pengembalian investasi yang diharapkan.

2. Keputusan Pendanaan

Ini melibatkan pemilihan sumber dana yang efisien untuk mendanai kegiatan perusahaan. (Musthafa, 2017) menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk mendapatkan pinjaman dengan persyaratan yang menguntungkan dengan biaya minimal.

3. Keputusan Dividen

Keputusan dividen melibatkan penentuan jumlah keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dan jumlah sisanya akan dicadangkan untuk investasi masa depan.

4. Manajemen Likuiditas

Fungsi ini memastikan ketersediaan kas untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, termasuk perencanaan arus kas dan menjaga hubungan dengan lembaga keuangan (Mustafa, 2017) menekankan pentingnya efisiensi dalam manajemen likuiditas.

5. Manajemen Laba

Pengendalian biaya, Penetapan harga, dan perencanaan laba merupakan aspek utama untuk memastikan profitabilitas yang diinginkan perusahaan. Ini membantu dalam meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

2. 1. 5 Faktor Manajemen Keuangan

Menurut (Diyan Lestari, 2020), faktor dalam pengelolaan manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan keinginan atau motivasi individu untuk membuat rencana dan tujuan keuangan melalui perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang tepat.

2. Sikap keuangan

Sikap Keuangan merupakan teori psikologi yang berupaya memahami bagaimana penyimpangan emosional dan kognitif memengaruhi perilaku mahasiswa.

3. Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua adalah jumlah pendapatan yang diperoleh orang tua setiap bulannya, baik dari gaji, upah, maupun pendapatan usaha.

2. 1. 6 Strategi Manajemen Keuangan

Strategi manajemen keuangan melibatkan pengelolaan aset, liabilitas, dan modal yang efektif untuk mencapai tujuan bisnis. Berikut ini beberapa pendapat para ahli:

1. Manajemen Aset

Suatu bisnis perlu menggunakan dan memelihara asetnya secara optimal untuk memaksimalkan penjualan. Hal ini melibatkan penilaian berkala, klasifikasi aset berdasarkan fungsi, dan penghapusan aset yang tidak produktif.

2. Manajemen Utang

Investasi yang produktif memerlukan pengelolaan utang yang cermat dengan memastikan struktur utang yang seimbang antara liabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Manajemen arus kas yang efektif sangat penting untuk menjaga kemampuan membayar utang tepat waktu.

3 Manajemen Ekuitas

Struktur modal yang optimal antara ekuitas dan utang memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan risiko keuangan sekaligus memaksimalkan profitabilitas. Manajemen ekuitas ini mendukung fleksibilitas keuangan perusahaan. secara keseluruhan, strategi ini menekankan efisiensi dalam pengelolaan kas untuk mencapai keuntungan maksimal, mengurangi risiko keuangan, dan mendukung keberlanjutan bisnis jangka Panjang.

2. 2. 1 Pengertian Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa (ADD) menurut (Sanusi&Djumlani,2019) merupakan dana yang wajib diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Alokasi Dana Desa (ADD) ini disediakan oleh pemerintah daerah,30% digunakan untuk membiayai biaya modal dan operasional, dan 70% digunakan untuk belanja publik dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu juga Alokasi Dana Desa (ADD) dapat diartikan sebagai pendanaan desa bersumber dari dana perimbangan pemerintah daerah atau kota yang dialokasikan kepada desa oleh pemerintah pusat,dengan minimal 10% (Syachbarani,2012). Sedangkan Alokasi Dana Desa (ADD) menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Alokasi Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa,yang ditransfer ke pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan dapat digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan,pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan,dan pemberdayaan masyarakat. Alokasi Dana Desa adalah dana kompensasi yang diterima kabupaten/kota dalam APBD kabupaten/kota setelah dikurangi dana alokasi khusus. Alokasi Dana Desa tersebut paling sedikit sepuluh persen (10%) dari dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota setelah dikurangi dana alokasi khusus.

Berdasarkan hasil Pengertian menurut para ahli serta undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa Anggaran Dana Desa (ADD) merupakan dana yang disediakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan pemerintah daerah

diberi kewenangan untuk memutuskan pengalokasian dana desa di wilayahnya, yang mengarah pada desentralisasi pengelolaan keuangan.

2. 2. 2 Indikator Alokasi Dana Desa (ADD)

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan penyaluran Alokasi Dana Desa (ADD). Kegiatan perencanaan ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pelaksanaan ADD. Pertama, musyawarah desa (musdes) dilaksanakan di setiap desa untuk mempertimbangkan usulan masyarakat mengenai program kerja yang sebaiknya dilaksanakan setiap tahunnya (Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014).

2. Pelaksanaan

Implementasi Dengan diterapkannya pengelolaan keuangan desa, maka perencanaan desa sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP Desa) sebenarnya sudah dimulai. Tahap implementasi seringkali disamakan dengan proses realisasi anggaran. Seluruh kegiatan yang didanai ADD dilaksanakan oleh tim pelaksana desa. Tim Pelaksana Desa kemudian membentuk Tim Pengelola Kegiatan (TPK) untuk melaksanakan kegiatan program di lapangan.

3. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Dalam melaksanakan tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab pengelolaan keuangan Desa, Walikota/Desa wajib Kirimkan laporan. Laporan

bersifat periodik, semesteran, dan tahunan dan disampaikan kepada bupati/walikota dan ada pula yang kepada BPD.

2. 2. 3 Prinsip Alokasi Dana Desa (ADD)

Terdapat tiga asas/prinsip dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD)

1. Pertama, pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus dilakukan secara transparan sehingga masyarakat dapat mengetahui dan memahami penggunaan alokasi dana desa (ADD) yang telah dilaksanakan.
2. Kedua adalah akuntabilitas, yaitu pemerintah wajib melaporkan atau menjelaskan Alokasi Dana Desa (ADD) yang dikelolanya.
3. Ketiga adalah value for money, yaitu pemerintah wajib menerapkan asas ekonomi, efektif dan efisien dalam penganggaran dana yang dilakukan dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterimanya.

2. 2. 4 Bentuk Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa (ADD) memiliki bentuk alokasi yang berbeda antara lain:

1. Alokasi Dasar

Alokasi paling sedikit yang diterima oleh setiap kota, adalah 90% dari anggaran Dukungan Kota yang dibagi dengan jumlah kota secara keseluruhan

2. Alokasi berdasarkan factor

Alokasi sebesar 10% yang dibagi berdasarkan faktor jumlah penduduk kota, tingkat kemiskinan kota, dan luas kota

3. Alokasi positif

Alokasi yang diberikan kepada kota-kota yang belum berkembang dan kota-kota yang sangat belum berkembang yang memiliki jumlah penduduk miskin yang tinggi.

2. 2. 5 Faktor Alokasi Dana Desa (ADD)

Alokasi Dana Desa (ADD) dipengaruhi oleh berbagai factor yang mengarah pada peningkatan dukungan dan penguatan masyarakat di tingkat desa. Berikut adalah beberapa faktor yang paling memengaruhi Alokasi Dana Desa (ADD):

1. Populasi

Desa dengan populasi yang lebih besar biasanya membutuhkan cadangan yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan manfaat masyarakat.

2. Jangkauan

Jangkauan desa memengaruhi biaya operasional dan fondasi yang dibutuhkan, seperti jalan, jembatan, dan kantor terbuka.

3. Tingkat Kemiskinan

Desa dengan tingkat kemiskinan yang tinggi sering kali diberi kebutuhan yang lebih tinggi dalam alokasi keuangan untuk mendukung program pengurangan kemiskinan.

4. Catatan Peningkatan Desa

IDM mengukur status kemajuan desa (sangat muda, belum dewasa, berkembang, maju, bebas). Desa dengan status belum dewasa dan sangat terbelakang cenderung mendapatkan alokasi dukungan yang lebih besar.

5. Kebutuhan Lingkungan

Pemerintah pusat dan teritorial mempertimbangkan kebutuhan desa, seperti program kesejahteraan, pendidikan, dan kerangka kerja penting.

6. Pelaksanaan Alokasi Dana Desa (ADD)

Desa yang mampu mengelola dana secara efektif dan efisien dapat memengaruhi kepercayaan untuk tugas-tugas di masa mendatang.

7. Jumlah Desa Di Suatu Daerah

Jumlah kota di suatu daerah atau daerah memengaruhi penyebaran dana dari keseluruhan anggaran yang tersedia.

8. Dana Tambahan untuk desa-desa yang Belum Dewasa dan Terpencil

Pemerintah sering kali memberikan dana tambahan untuk desa-desa yang berada di daerah yang sulit diakses, sulit dijangkau, atau memiliki tantangan geografis yang tidak biasa.

9. Pendekatan Pemerintah Pusat dan Teritorial

Pendekatan pemerintah yang penting, seperti berfokus pada peningkatan sistem atau penguatan masyarakat, dapat memengaruhi desain pengiriman Alokasi Dana Desa (ADD).

2. 2. 6 Strategi Alokasi Dana Desa (ADD)

Strategi Alokasi Dana Desa (ADD) yang menarik menunjukkan adanya peningkatan yang layak, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan

memperkuat administrasi kota. Beberapa prosedur yang dapat diaktualisasikan adalah sebagai berikut:

1. Pemetaan Kebutuhan Desa. Pemeriksaan kebutuhan yang diprioritaskan lakukan pertimbangan kota untuk mengenali kebutuhan yang paling mendesak, seperti kerangka kerja, pendidikan, kesejahteraan, dan kemajuan keuangan. Informasi berbasis bukti gunakan informasi dari tinjauan umum atau pemetaan sosial-ekonomi untuk memastikan penugasan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya.
2. Penguatan Masyarakat. Asosiasi warga melibatkan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan pengamatan untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab. Perencanaan dan pengembangan kapasitas alokasi beberapa dana untuk pelatihan keterampilan kerja atau pengembangan UMKM.
3. Kebutuhan Fondasi Fundamental. Alokasikan dana untuk kerangka kerja yang mendukung kebutuhan penting, seperti jalan kota, fasilitas air bersih, sanitasi, dan listrik. Fokus pada usaha yang mendukung keterbukaan dan efisiensi masyarakat.
4. Peningkatan Keuangan Lokal. Kembali untuk UMKM berikan bantuan modal, pelatihan, atau kantor pembangkitan untuk usaha kecil di dalam kota. Pengembangan hortikultura dan perikanan berikan bantuan alat pembangkitan, benih unggul, atau inovasi mutakhir untuk segmen pasar yang menguntungkan di dalam kota.

Produk lokal yang umum kenali dan ciptakan potensi lokal untuk membentuk produk lokal yang memiliki nilai jual tinggi.

5. Berinvestasi dalam Pendidikan dan Kesehatan. Berikan dana untuk mendukung program pendidikan nonformal, seperti pelatihan keterampilan dan program hibah untuk anak berprestasi. Kembangkan layanan kesehatan dasar, seperti menyelenggarakan posko kesehatan, klinik lokal, atau pengadaan peralatan medis.
6. Keterbukaan dan Tanggung Jawab. Penyaluran penggunaan dana buat laporan keuangan yang mudah diakses oleh masyarakat. Sistem pemantauan mandiri libatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau pihak ketiga untuk memantau penggunaan program.
7. Pengembangan yang Layak. Pusat alam menyediakan beberapa cadangan untuk program pelestarian alam, seperti reboisasi atau pengelolaan limbah. Energi terbarukan berkontribusi dalam solusi energi hijau seperti panel surya atau biogas.
8. Bersiap untuk Krisis. Menyimpan beberapa cadangan sebagai cadangan untuk menghadapi krisis, seperti bencana alam atau pandemi.
9. Penilaian dan Pengembangan. Melakukan penilaian rutin terhadap program yang mendukung cadangan kota untuk mengevaluasi kelayakannya. Memanfaatkan hasil evaluasi untuk menyusun rencana lanjutan dalam tahun berikutnya.

2. 2. 7 Indikator Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD)

Indikator manajemen keuangan Alokasi Dana Desa menurut (Astuti & Yulianto, 2016) terdapat beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. **Transparansi**, adalah prinsip adanya keterbukaan dimana semua kegiatan pemerintahan dikelola secara terbuka sehingga masyarakat memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan desa yang jujur dan benar.
2. **Akuntabilitas**, adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang badan hukum pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.
3. **Partisipasi**, adalah setiap masyarakat mempunyai suara dalam menentukan kebijakan publik yang menjadi kekuatan pendorong untuk mempercepat terpenuhinya prinsip akuntabilitas dari penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Dari ketiga indikator diatas, penulis memilih menggunakan indikator menurut (Astuti & Yulianto, 2016), karena ketiga poin indikator tersebut menjelaskan dengan mudah dan mampu memahami aspek yang diterapkan dalam Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa.

2. 3. 1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Pada hakikatnya, Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dapat diartikan sebagai suatu usaha atau bisnis yang dijalankan oleh perorangan, kelompok, keluarga, atau badan usaha kecil yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Jadi dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

(UMKM) adalah suatu usaha yang dikelola oleh masyarakat dari golongan menengah ke bawah.

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan keuangan orang-orang yang mempunyai kekayaan bersih maksimum sebesar Rp200. 000. 000 yang tidak diperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha itu berada. Atau yang mempunyai omzet transaksi tahunan paling banyak Rp1. 000. 000. 000 dan berkewarganegaraan Indonesia (M. Kwartono, 2017).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) usaha yang berskala kecil bisnis yang mengirimkan produk dan administrasi menggunakan bahan mentah penting. Berdasarkan pada pemanfaatan harta bersama, kemampuan dan hasil karya seni yang lazim zona terdekat (M. Kwartono, 2017).

2. 3. 2 Indikator Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Menurut Hadjimanolis (2000) beberapa indikator untuk melihat dan mengukur tingkat pertumbuhan suatu usaha terutama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu:

1. Bertambahnya karyawan
2. Keuntungan
3. Pengembalian aset (return on assets).

2. 3. 3 Prinsip Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Prinsip yang ada pada Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) adalah peraturan yang menawarkan bantuan bagi seniman pertunjukan perdagangan untuk menjalankan bisnis secara layak dan wajar. Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan keuangan, khususnya di negara-negara berkembang. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang paling sering dikaitkan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1. Kemajuan dan Imajinasi.

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu membuat barang atau administrasi yang kreatif dan menarik. Berinovasi dalam rencana, strategi pembangkitan, atau manfaat pelanggan untuk bersaing dalam iklan.

2. Cerdas dalam Administrasi Anggaran.

Mengawasi dana dengan baik, menghitung pencatatan gaji, biaya dan administrasi kewajiban. Akun individu yang dipartisi dari dana perdagangan untuk keterusterangan dan tanggung jawab.

3. Pusatkan pada Kualitas.

Pertahankan dan tingkatkan kualitas barang atau administrasi agar sesuai dengan kebutuhan klien. Menjamin kualitas yang dapat diandalkan untuk membangun kepercayaan dan ketergantungan pembeli.

4. Keuntungan Klien yang Luar Biasa.

Memberikan manfaat yang mengundang, cepat dan tanggap terhadap keluhan pelanggan. Memperkuat hubungan baik dengan klien untuk membuat pengabdian.

5. Pemeliharaan dan Kepedulian Alami.

Awasi perdagangan Anda dengan mempertimbangkan dampak alam, seperti mengurangi limbah atau memanfaatkan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Membeli perdagangan jangka panjang.

6. Penatausahaan Aset Produktif.

Memanfaatkan aset (bahan mentah, tenaga kerja, inovasi) secara ideal dan produktif. Minimalkan pemborosan untuk memperluas manfaat.

7. Penyesuaian Terhadap Inovasi

Memanfaatkan inovasi terkomputerisasi, seperti e-commerce dan media sosial, untuk mengembangkan jangkauan pameran. Memanfaatkan aplikasi administrasi perdagangan untuk produktivitas operasional.

8. Asosiasi dan Pengorganisasian (Organizing)

Membangun organisasi dengan pihak lain, seperti pemerintah, pakar keuangan, atau komunitas perdagangan. Memanfaatkan sistem untuk mendapatkan bukaan modern dan membuat kemajuan dalam promosi.

9. Kepatuhan terhadap Petunjuk

Patuhi arahan yang sah, seperti izin perdagangan, pajak, dan tolak ukur barang. Biasanya penting untuk menjamin koherensi bisnis yang sah.

10. Pusatkan pada Etalase

Dapatkan keinginan dan kecenderungan target tampilan. Sesuaikan

item dan administrasi untuk menampilkan pola dan permintaan.

11. Visi dan Misi yang Jelas

Memiliki tujuan jangka panjang yang jelas untuk mengoordinasikan perdagangan. Komunikasikan visi dan misi kepada kelompok dan klien.

2. 3. 4 Bentuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai beberapa bentuk yang dicirikan berdasarkan skala perdagangan, jumlah pekerja dan omzet tahunan. Berikut penjelasan bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) :

1. Usaha Mikro

- A. Kriteria. Sumber daya paling ekstrim. Rp 50 juta (kecuali kedatangan dan bangunan tempat niaga). Omset tahunan paling ekstrim:Rp 300 juta.
- B. Sorotan karakteristik. Sebagai aturan diawasi secara eksklusif atau oleh keluarga. Tidak memiliki kerangka administrasi yang rumit.
- C. Ilustrasi. Pedagang kaki lima, penjual makanan kecil-kecilan, usaha rumah tangg

2. Perdagangan Kecil

- A. Kriteria Sumber Daya. Rp 50 juta - Rp 500 juta (kecuali kedatangan dan bangunan tempat niaga).
- B. Omset tahunan:Rp 300 juta - Rp 2, 5 miliar.

- C. Sorotan karakteristik:Memiliki beberapa pekerja (biasanya 5–19 orang). Struktur organisasi mulai memerlukan bentuk, meskipun faktanya struktur tersebut bersifat mendasar.
- D. Ilustrasi:toko pakaian kecil, bengkel kecil, perdagangan katering.

3. Usaha Menengah

- 1. Kriteria. Sumber Daya:Rp 500 juta - Rp 10 miliar (kecuali kedatangan dan bangunan tempat niaga). Omset tahunan:Rp 2, 5 miliar - Rp 50 miliar.
- 2. Sorotan karakteristik. Memiliki jumlah perwakilan yang lebih banyak (umumnya 20–99 individu). Kerangka administrasi yang lebih terorganisir.
- 3. Ilustrasi. sedikit perdagangan fabrikasi, perdagangan dispersi skala dekat.

4. Bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan Latihannya

- 1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Produksi. Terlibat dalam proses pembuatan produk (misalnya kerja keras, makanan siap saji, pakaian).
- 2. Pertukaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berpusat pada pembelian dan penawaran barang atau komoditas.

3. Administrasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Memberikan administrasi seperti administrasi salon, penyesuaian kendaraan, persiapan.

2. 3. 5 Faktor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Dilansir dari buku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah karya Iin Khairunnisa, dkk, ada beberapa komponen yang mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkembang, antara lain:

1. Inovasi, media dan komunikasi

Kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak lepas dari inovasi. Mendukung kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain dengan pemanfaatan media inovasi, komunikasi dan data. Banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memanfaatkan ponsel pintar dan mengembangkan usahanya melalui media sosial. Oleh karena itu, dunia maju sangatlah penting, khususnya e-commerce yang menopang banyak bisnis saat ini.

2. Peminjaman Modal Perdagangan Sederhana

Kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak lepas dari dukungan rumah tangga terhadap subsidi uang. Kembali dari mengelola akun toko, sejak memulai perdagangan saat ini akan menarik banyak penonton.

3. Pemanfaatan Tarif Biaya Upah Terakhir

Biasanya bentuk komitmen asesmen kepada negara tidak terlalu menuntut Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memenuhi komitmen asesmennya kepada negara. Bantuan ini akan membuka peluang bagi kemajuan perdagangan dan spekulasi karena PPh akhir yang harus dibayarkan UMKM akan diturunkan.

2. 3. 6 Strategi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Mempromosikan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memperluas penyelenggaraan pamerannya dan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk. Teknik showcase yang tepat dapat disesuaikan dengan karakter pembeli yang dituju.
2. Produk. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa membuat kemajuan dan meningkatkan kualitas barang. Barang yang dikirimkan harus sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembeli.
3. Administrasi anggaran. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat melaksanakan administrasi anggaran dengan baik dan memanfaatkan inovasi moneter yang canggih.
4. Kemitraan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat membangun koneksi dan asosiasi yang vital.

5. Sumber Daya Manusia (SDM). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).
6. Inovasi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menerapkan inovasi yang sesuai dan inovasi display yang canggih.
7. Akses Pasar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat meningkatkan jangkauan iklan dan pengembangan lebih lanjut.
8. Pembiayaan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa meningkatkan akses terhadap pembiayaan.
9. Iklim perdagangan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menciptakan iklim perdagangan yang kondusif.
10. Kerangka. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa memberikan kerangka yang memuaskan.

2. 2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

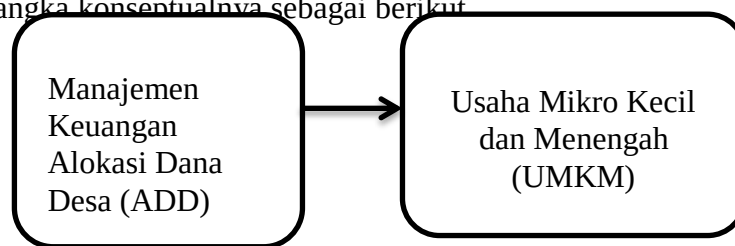
N O	Nama, Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shintya Ruvianti Putri Rahayi,	Analisis Pengaruh Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Dan	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier	Dampak dari dana desa terhadap jumlah masyarakat miskin memiliki dampak negatif

	2021	UMKM Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Malang	Berganda	dan kritis. Dampak dari dana desa terhadap jumlah masyarakat miskin dapat dijelaskan bahwa semakin banyak dana desa yang dimiliki oleh suatu daerah, maka semakin besar pula jumlah orang miskin di daerah tersebut. Dana desa yang diberikan khusus terkait dengan masalah kemiskinan yang paling banyak sehingga dapat mengurangi jumlah orang miskin. Dana desa dimanfaatkan dalam program pembangunan dan penguatan masyarakat, sehingga dana yang dianggarkan oleh pemerintah kota memberikan dukungan bagi masyarakat miskin untuk berhasil mengurangi kemiskinan. Untuk hubungan antara penugasan.
2	Hartati Daha, 2022	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Tahun 2020 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Finansial Masyarakat Desa Tangru Kabupaten Enrekang.	Deskriptif kualitatif	Dampak Alokasi Dana Desa terhadap jumlah orang miskin mencakup dampak negatif dan mendasar. Alokasi Dana Desa terhadap angka masyarakat miskin dapat dijelaskan bahwa semakin banyak Alokasi Dana Desa yang dimiliki suatu daerah, semakin besar jumlah masyarakat miskin di daerah tersebut. Dana Alokasi Desayang diberikan khususnya terkait dengan masalah kemiskinan yang paling utama

				sehingga dapat mengurangi jumlah Masyarakat miskin. Alokasi Dana Desa digunakan dalam program peningkatan dan penguatan masyarakat, sehingga Alokasi Dana Desa yang dianggarkan oleh pemerintah kota memberikan kembali kepada masyarakat miskin untuk secara efektif mengurangi kemiskinan.
3	Lely Kurnia, Fakhasiannor, HJ. Dewi Merdawanry, 2022	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Ajir Baru	Deskriptif Kualitatif	Alokasi Dana Desa telah mendistribusikan dana desa dari dana desa ke desa-desa. Program-program pemberdayaan masyarakat yang memuaskan dan tepat telah berkembang dari tahun ke tahun dengan memberikan layanan budidaya ikan dan pelatihan masyarakat untuk meningkatkan daya saing desa dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka pengelolaan alokasi dana desa kegiatan masyarakat yang berjenis kepentingan masyarakat (perhatiandes) dilakukan mulai dari perencanaan, dan perencanaan berikutnya, yaitu pemanfaatan dana.

2. 3 Kerangka Konseptual.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan Alokasi Dana Desa terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya. Manajemen keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) pada desa Sialang Jaya terdapat 3 (tiga) indikator yang mempengaruhinya yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan atas pertanggungjawaban. Adapun kerangka konseptualnya sebagai berikut



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual

2. 4. Hipotesis.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka konseptual maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Sialang Jaya.**

Alokasi Dana Desa (ADD) dalam bidang pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan dukungan kegiatan ekonomi baik yang dikelola oleh BUMDesa maupun yang dikelola oleh BUMDesa bersama dengan kelompok ekonomi

masyarakat lainnya. Salah satu dukungan desa terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah dengan memberikan pengalokasian dana desa yang mampu memberikan pembinaan bahkan bantuan modal kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan tingginya angka Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat mempengaruhi peningkatan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya.

H_a : Diduga Dengan Adanya Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Mempengaruhi Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Sialang Jaya.

H_0 : Diduga Dengan Adanya Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) Tidak Mempengaruhi Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Sialang Jaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Ruang Lingkup Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian observasional untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan memvisualisasikan data dalam bentuk angka, bukan cerita, dan mencoba untuk membentuk estimasi yang tepat tentang sesuatu. Penelitian akan mengacu pada hasil dari pengolahan data yang diperoleh. Kemudian data akan ditampilkan secara metodis dan jujur sesuai dengan tujuan penelitian untuk menjawab rumusan-rumusan masalah pada penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada kantor desa yang terletak di jalan lintas Sipogas desa Sialang Jaya, kecamatan Rambah, Kabupaten Rambah. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan atas dasar bahwa kantor desa ini adalah salah satu instansi pemerintahan yang paling mendasar, Segala yang berkaitan dengan desa itu semua beraktivitas di kantor desa ini, serta sebagai instansi yang bergerak dalam pelayanan publik. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya. Penentuan waktu pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sejak Desember 2024.

3. 2 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat berupa suatu rentang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipertimbangkan dan setelah itu ditarik kesimpulan. Dalam penelitian yang dilakukan ini menjadi populasi adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya dengan jumlah 66 orang.

2. Sampel

Sampel dapat berupa sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel dapat berupa sebagian dari populasi yang diambil melalui strategi tertentu, jelas, dan menyeluruh yang dianggap mewakili suatu populasi. Dalam hal ini, tidak semua individu populasi diambil sebagai sampel, tetapi hanya sebagian dari populasi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dari segi waktu, energi, dan populasi yang cukup besar, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar bersifat sangat representatif atau sangat representatif.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *NonProbability*. Sehingga sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 66 orang. Untuk memenuhi sampel tersebut menentukan dengan *convenience* sampling, dimana peneliti tidak memiliki pertimbangan atau karakteristik tertentu dalam penelitian semua

tergantung kepada responden yaitu para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)..

3. 3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan skunder, dapat dilihat sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sekumpulan data yang diberikan secara langsung kepada peneliti dari sampel primer yaitu tempat penelitian (Sugiono, 2019). Data ini didapatkan melalui pengisian kusioner dan wawancara kepada responden sebagai pihak yang terkait. Dalam penelitian ini data primer didapat dari responden yaitu pihak karyawan kantor desa Sialang Jaya dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Data Skunder

Data Skunder adalah sekumpulan data berkas yang mengacu pada ringkasan data dikumpulkan dari beberapa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi, jumlah karyawan dan tugas wewenang masing-masing (Sugiono, 2019). Sehingga Data Skunder yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di desa Sialang Jaya.

3. 4 Teknik Dan Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dan informasi pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data menurut (Sugiono, 2017) sebagai berikut:

1. Obsevasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memahami dan memodifikasi komunikasi sebagai informasi dengan cara obsevasi. Jenis tekni ini merupakan salah satu teknik pengumpulan datanya mempunyai kekhususan dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi ini tidak hanya berlaku kepada orang saja tetapi juga objek dan situasi lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendahuluan untuk mengatasi permasalahan yang perlu di selidiki. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dan pedoman wawancara hanya kepada permasalahan-permasalahan yang akan ditanya.

3. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tulisan kepada responden untuk dijawabnya.

4. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi melalui dokumen-dokumen baik dalam bentuk buku, jurnal, Prosidin, Laporan-laporan, atau bentuk-bentuk lainnya baik dalam bentuk cetak maupun digital. Studi kepustakaan akan semakinkredibel

apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2019).

3. 5 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2017) definisi operasional variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel atau factor yang akan berubah apabila ada perubahan pada variabel bebasnya dengan kata lain variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah tingkat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang di ukur dari jumlah unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di desa Sialang Jaya.

3. 1

Ringkasan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Jenis Pengukuran
1	Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) (X)	Manajemen Keuangan juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya dalam mencari dan mencari dana serta pengelolaan asset perusahaan secara efektif dan efisien. Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan dana yang wajib diserahkan oleh pemerintah daerah	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Partisipasi Menurut (Astuti & Yulianto, 2016)	Ordinal

		kepada pemerintah desa. Alokasi Dana Desa (ADD) ini disediakan oleh pemerintah daerah, 30% digunakan untuk membiayai biaya modal dan operasional, dan 70% digunakan untuk belanja publik dan pemberdayaan masyarakat. (Irfani, 2020) dan (Sanusi&Djumlani, 2019)		
2	UMKM (Y)	Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan keuangan orang-orang yang mempunyai kekayaan bersih maksimum sebesar Rp200. 000. 000 yang tidak diperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha itu berada. Atau yang mempunyai omzet transaksi tahunan paling banyak Rp1. 000. 000. 000 dan berkewarganegaraan Indonesia. (M. Kwartono, 2017).	1. Bertambahnya karyawan 2. Keuntungan 3. Pengembalian aset (return on assets). Menurut Hadjimanolis (2000)	Ordinal

3. 6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur phenomena alam atau permasalahan social yang diamati (Sugiono, 2017). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah yang diteliti.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan Kuesioner	No Butir
1.	Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa (ADD) (X)	Transparansi	a. Saya merasa informasi mengenai alokasi dan penggunaan Dana Desa untuk UMKM disampaikan secara terbuka kepada masyarakat. b. Saya merasa dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan terkait Dana Desa, khususnya yang digunakan untuk mendukung UMKM.	1, 2
		Akuntabilitas	a. Pemerintah Desa Sialang Jaya memberikan pertanggungjawaban yang jelas atas penggunaan Dana Desa untuk pengembangan UMKM. b. Setiap kegiatan UMKM yang didanai oleh Dana Desa dilaporkan secara rutin dan dapat diaudit oleh pihak berwenang.	3, 4
		Partisipasi	a. Masyarakat dilibatkan dalam proses perencanaan program UMKM yang didanai dari Dana Desa. b. Usulan dari pelaku UMKM dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan Dana Desa Sialang Jaya.	5, 6
2.	UMKM (Y)	Bertambahnya karyawan	a. Dukungan Dana Desa memungkinkan saya membuka lapangan kerja baru bagi warga sekitar. b. Alokasi Dana Desa yang	7, 8

No	Nama Variabel	Indikator Variabel	Pernyataan Kuesioner	No Butir
			diterima membantu saya dalam merekrut tenaga kerja tambahan.	
		Keuntungan	a. Usaha saya mengalami peningkatan keuntungan sejak mendapatkan dukungan dari Dana Desa. b. Bantuan Dana Desa berkontribusi langsung terhadap kenaikan pendapatan usaha saya.	9, 10
		Pengembalian aset (return on assets).	a. Pemanfaatan aset usaha saya menjadi lebih maksimal setelah menerima dukungan Dana Desa. b. Tingkat keuntungan usaha saya meningkat dibandingkan modal usaha yang saya miliki.	11, 12

3. 6. 1 Skala Pengukuran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksud untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala *likert* sebagai alat untuk menilai, sikap, pendapat dan persepsi responden. Skala *likert* menggunakan beberapa jawaban tingkatan yang dapat digunakan untuk memahami temuan penelitian ini, seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3

Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

NO	JAWABAN	BOBOT NILAI
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4

3	Ragu- Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3. 6. 2 Uji Instrumen

Alat ukur yang digunakan penulis yaitu kuisisioner yang mana sangat berperan dalam menentukan validasi suatu hasil penelitian. Kuisisioner adalah metode pengumpulan data dimana responden diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian.

3. 6. 3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana alat ukur atau kuesioner yang disusun dapat secara akurat menggambarkan variabel penelitian. Dalam uji validitas ini, daya diskriminasi yang digunakan adalah 0, 05. Suatu item dianggap valid jika nilai koefisien korelasi r hitung $\geq r$ tabel. (Nurmanto et al, 2024).

3. 6. 4 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumrn dalam mengukur konstruk (Nurmanto et el, 2024). Pengujian ini dirancang untuk menentukan sejauh mana keandalan hasil suatu pengukuran. Uji kestabilan dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan ambang batas nilai 0, 6. Apabila nilai kestabilan berada di bawah 0, 6, maka hasil pengukuran tersebut dianggap kurang memuaskan.

3. 7 Teknik Analisis Data

Analisis merupakan penyederhanaan dari suatu data dalam bentuk yang lebih mudah untuk di implementasikan. Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab atas pertanyaan yang tercantum dan identifikasi masalah. Analisa data juga salah satu kegiatan peneliti berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang di peroleh. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan SPSS. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah berikut:

3. 7. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Salah satu metode statistik yang berkaitan dengan penelitian dan analisis guna memberikan informasi yang bermanfaat sehingga memberikan kemudahan kepada pembaca adalah analisis deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan yang lebih jelas dengan menfokuskan perhatian pada aspek tertentu secara konsisten dengan menunjukkan hubungan antara variabel dan informasi yang sebaik mungkin. Dalam analisis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data pada variabel. Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis TCR. Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian atau pencapaian dari suatu variabel yang diukur menggunakan kuesioner. Hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase, yang menggambarkan tingkat capaian responden dalam merespons kriteria atau indikator tertentu. Rumus yang digunakan dalam TCR adalah:

$$TCR = \frac{Rs}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Total Criteria Rating atau Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban maksimum

Berikut kriteria interpretasi TCR yang umum digunakan:

Tabel 3. 2 Tabel Kriteria Interpretasi TCR

Persentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat Baik
66% - 84%	Baik
51% - 65%	Cukup Baik
36% - 50%	Kurang Baik
0% - 35%	Buruk

3.7.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel terikat (*dependen*).

$$Y = a + b X$$

Keterangan

Y= UMKM

a= Konstan

b= Koefesien Regresi

x= Manajemen Keuangan Alokasi Dana Desa

3.7.3 Uji Hipotesis

3. 7. 3. 1 Uji Parsial (Uji T)

Uji T untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji T digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan kata lain Uji T dilakukan untuk membandingkan tingkat signifikan dan α (0, 05) yaitu :

- Bila nilai $\text{sig} > 0, 05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak signifikan.
- Bila nilai $\text{sig} < 0, 05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variable bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) signifikan.

3.7.4 Koefisien Korelasi

Analisis Koefisien Korelasi digunakan untuk menjelaskan Kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini korelasi Product Moment. Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa pedoman tabel untuk mengetahui keadaan Korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0. 00 – 0. 199	Sangat Lemah
0. 20 – 0. 399	lemah

0. 40 – 0. 599	Cukup Kuat
0. 60 – 0. 799	Kuat
0. 80 – 1. 000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2019

3.7.5 Koefisien Determinasi (R)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau pentingnya kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai yang berkisar antara nol hingga satu. Oleh karena itu, semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik pula kemampuan variabel independen (Y) dalam menganalisis koefisien determinasi.